

## **BAB III**

### **OBYEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengendalian internal Barang Milik Daerah dan efektifitas pengelolaan Barang Milik Daerah. Sedangkan lokasi penelitian bertempat di Satuan Kerja Perangkat Daerah Pada Pemerintah Kota Bandung.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan. Menurut M Nazir (2003: 54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini di gunakan untuk mempelajari variabel dalam sampel yang ada. Hubungan kausalitas yang terdapat dalam penelitian ini adalah variabel kualitas antara pengendalian internal BMD dengan efektifitas pengelolaan Barang

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Milik Daerah. Seperti yang diungkapkan oleh Husein Umar (2008:8) bahwa, “Desain Kausal berguna untuk mengukur pengaruh antar variabel penelitian atau berguna untuk menganalisis bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel yang lain”, desain tersebut dipilih karena penelitian ini berusaha mengukur pengaruh antar variabel penelitian.

Data- data yang di peroleh, kemudian di olah, di analisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah di pelajari, sedangkan analisis di lakukan melalui pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis.

### **1.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Dalam suatu penelitian, variabel- variabel yang digunakan harus mampu diukur dan didefinisikan dengan baik untuk mendukung analisis atau pengujian sesuai tujuan penelitian, kemudian variabel tersebut akan disajikan dalam bentuk operasional variabel.

Sesuai dengan judul penelitian yang peneliti ambil, yaitu Pengaruh Pengendalian Internal Barang Milik Daerah Terhadap Efektifitas Pengelolaan Barang Milik Daerah, maka agar penelitian lebih terarah maka peneliti menentukan variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

**Rohmi Fitria, 2014**

***Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD***  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Variabel bebas (*independent*)

adalah Pengendalian Internal Barang Milik Daerah, yaitu Suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui efisiensi dan efektifitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, dan ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku. (Azhar Susanto , 2008:95).

2. Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat pada penelitian adalah Efektifitas Pengelolaan Barang Milik Daerah. Efektifitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan satu atau beberapa tujuan yang telah dicapai (La Midjan dan Azhar Susanto, 2006:100)

Pengelolaan Barang Milik Daerah atau Menejemen Aset Asosiasi Transportasi Kanada 1999 (dalam Muchtar, 2012:7) yaitu strategi bisnis yang komprehensif memperkerjakan orang, informasi dan teknologi secara efektif dan efisien dengan mengalokasikan dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan aset yang bernilai dan bersaing.

Dari pengertian- pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Efektifitas Manajemen aset atau pengelolaan Barang Milik Daerah, adalah suatu ukuran dalam pencapaian tujuan mengenai strategi bisnis yang komprehensif dalam memperkerjakan orang, informasi dan teknologi secara efektif dan efisien

dengan mengalokasikan dana yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan aset yang bernilai dan bersaing.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variable**

Variabel	Dimensi	Indikator Yang Dianalisis	Skala	No. Butir Pertanyaan
Variabel Independen: Pengendalian Internal Barang Milik Daerah (X) (COSO:2008)	Lingkungan Pengendalian	1. Struktur organisasi yang memisahkan wewenang dan tanggung jawab dengan tegas dalam pengelolaan barang milik daerah SKPD dilengkapi dengan uraian tugas ( <i>job description</i> )	Ordinal	1,2
		2. SKPD menyelenggarakan atau mengikuti pelatihan dan bimbingan teknis kepada penyimpan dan pengurus barang milik daerah untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pegawai dalam pengelolaan barang milik daerah	Ordinal	3
		3. Penyimpan dan pengurus barang milik daerah yang tersedia, memiliki	Ordinal	4

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kompetensi dan pengetahuan untuk menyusun laporan barang milik daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan.		
	Penetapan Risiko	1. Tujuan instansi pemerintah mampu mengidentifikasi dan menganalisis risiko secara spesifik, terukur, realistis, dan terikat waktu pengelolaan barang milik daerah 2. Kebijakan yang dibuat mampu mendukung penerapan sistem dan prosedur pemeliharaan ( <i>maintenance</i> ) serta pengawasan atas barang milik daerah.	Ordinal	5
			Ordinal	6
	Aktivitas Pengendalian	1. Setiap rangkaian kegiatan dan tindakan terhadap barang milik daerah mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang 2. SKPD dapat berkoordinasi antara prosedur-prosedur pengelolaan barang milik daerah dalam aktivitas pengendalian 3. Prosedur yang ada mampu mengatur	Ordinal	7
			Ordinal	8
			Ordinal	9

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		tentang pengawasan dan penggunaan dokumen/formulir barang milik daerah		
		4. Pencatatan barang milik daerah yang berada di masing-masing Unit Kerja/SKPD telah dilaporkan tepat waktu untuk diintegrasikan oleh Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah	Ordinal	10
		5. SKPD melakukan sensus barang milik daerah setiap 5 (lima) tahun sekali dengan maksud melakukan pengamanan barang milik daerah yang berguna dalam menyusun Buku Inventaris dan Buku Induk Inventaris beserta rekapitulasi barang milik pemerintah daerah	Ordinal	11
	Pengawasan	1. Adanya pengawasan secara berkelanjutan dengan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah	Ordinal	12
		2. Pimpinan instansi mampu mengevaluasi alur pengelolaan barang milik daerah secara rutin,	Ordinal	13

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		melakukan supervisi, perbandingan, rekonsiliasi dan tindakan lain terkait dengan pelaksanaan tugas. 3. Mekanisme yang ada mampu menindaklanjuti penyelesaian dan pelaksanaan rekomendasi hasil audit dan reuiu	Ordinal	14
	Informasi Dan Komunikasi	1. SKPD memiliki saluran komunikasi intern sehingga setiap pegawai memahami tanggungjawab terhadap aktivitas pengelolaan barang milik daerah	Ordinal	15
		2. Pimpinan instansi mampu memanfaatkan sistem informasi serta mengelola, mengembangkan, dan memperbarui secara berkelanjutan	Ordinal	16
		3. Laporan barang milik daerah yang dihasilkan mampu untuk dapat mengelola dan mengendalikan aset tetap yang dimiliki Unit Kerja/SKPD	Ordinal	17
Variabel Dependen: Efektifitas	Perencanaan	1 . R e n c a n a K e b u t u h a	Ordinal	1, 2

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengelolaan Barang Milik Daerah (Muchtar:2012)		n Barang Milik Daerah  (R K B M D) 2. Diangg arkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran (R K A S K P D) 3. Berped oman: Standar Barang, Standar Kebutuha n, Standar Harga		
	Pengadaan	1. Pengad aan mengikuti aset daerah ketentuan perundang an tentang pengadaan barang dan jasa instansi pemerinta h.	Ordinal	3
	Penggunaan/ Pemanfaatan	1. Kejelas an Status Pengguna an	Ordinal	4,5

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



		2. Pemanfaatan: Disewakan, Leasing, Pinjam pakai, KSO BOT/BTO		
	Pengamanan dan Pemeliharaan	1. Pengamanan: Administrasi, Hukum, Fisik 2. Pemeliharaan rutin 3. Perbaikan besar	Ordinal	6,7
	Penghapusan/ Pemindahtanganan	1. Penghapusan: Pemusnahan 2. Pindahtangan: Penjualan, Tukar Menukar, Hibah, Penyertaan modal	Ordinal	8,9

Indikator dari variabel tersebut diatas, dituangkan pada suatu daftar pernyataan dalam bentuk kuesioner.

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi menurut Sugiyono (2012: 117) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 61 Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Pemerintah Kota Bandung.

Definisi Sampel menurut Sugiyono (2012: 118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel diambil dari SKPD di pemerintah Kota Bandung, yang dikelompokkan kedalam 8 jenis instansi pemerintahan (populasi berstrata), yaitu Sekda DPRD= 1, Sekda= 1, Inspektorat= 1, Dinas= 17, Rumah sakit= 3, Badan= 6, Kantor= 2, Kecamatan= 30 dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(\alpha)^2}$$

(Husein Umar, 2004)

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

$\alpha$  = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, misalnya 10%.

Setelah ditentukan jumlah sampelnya, kemudian peneliti menentukan teknik sampling yang digunakan untuk menentukan SKPD yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu dengan memberikan batasan proporsi untuk setiap klasifikasi elemen (Sukojo Efferin,dkk, 2008:82)

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{61}{1+61(0,10)^2} \\
 &= \frac{61}{1,61} \\
 &= 37,8881 \quad \approx 38 \text{ sampel}
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa dengan jumlah populasi= 61 SKPD, kesalahan 10%, maka jumlah sampelnya= 38. Karena populasi yang ada heterogen, maka sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Stratanya ditentukan menurut jenis instansi pemerintahan, yaitu sebagai berikut:

Sekda DPRD	= 1/61 x 38	= 0,62	≈ 1
Sekda	= 1/61 x 38	= 0,62	≈ 1
Dinas	= 17/61 x 38	= 10,59	≈ 10

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rumah sakit	= $3/61 \times 38$	= 1,86	≈ 2
Badan	= $6/61 \times 38$	= 3,73	≈ 4
Inspektorat	= $1/61 \times 38$	= 0,62	≈ 1
Kantor	= $2/61 \times 38$	= 1,24	≈ 1
Kecamatan	= $30/61 \times 38$	= 18,68	≈ 18
Jumlah		= 37,96	≈ 38

Berikut merupakan tabel daftar sampel penelitian yang akan digunakan oleh peneliti:

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD)
1.	Sekretariat DPRD: 1
2.	Sekretariat Daerah: 1
Dinas- Dinas dikota Bandung: 10	
3.	Dinas Kebakaran
4.	Dinas Bina Marga dan Pengairan
5.	Dinas Pemuda dan Olahraga
6.	Dinas Kesehatan
7.	Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya
8.	Dinas Pemakaman dan Pertamanan

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9.	Dinas Komunikasi dan Informatika
10.	Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
11.	Dinas Tenaga Kerja
12.	Dinas Pengelola Keuangan dan Aset Daerah
Rumah Sakit di Kota Bandung: 2	
13.	Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak
14.	Rumah Sakit khusus Gigi dan Mulut
Badan di Kota Bandung: 4	
15.	Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat
16.	Badan Kepegawaian Daerah
17.	Bappeda
18.	Badan Pelayanan Perijinan Terpadu
Inspektorat di Kota Bandung: 1	
19.	Inspektorat Kota
Kantor di Kota Bandung: 1	
20.	Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kecamatan di Kota Bandung: 18	
21.	Kecamatan Bandung Wetan
22.	Kecamatan Antapani
23.	Kecamatan Kiaracondong
24.	Kecamatan Bandung Kidul
25.	Kecamatan Sukasari
26.	Kecamatan Cidadap
27.	Kecamatan Cibeunying Kaler
28.	Kecamatan Coblong
29.	Kecamatan Lengkong
30.	Kecamatan Andir
31.	Kecamatan Cicendo
32.	Kecamatan Arcamanik
33.	Kecamatan Cibeunying Kidul
34.	Kecamatan Cinambo
35.	Kecamatan Buahbatu
36.	Kecamatan Batununggal

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

37.	Kecamatan Sukajadi
38.	Kecamatan Babakan Ciparay

*Sumber: Bidang Pemberdayaan Aset DPKAD Kota Bandung diolah*

Responden dalam penelitian ini, ditujukan kepada pihak yang dapat memberikan penjelasan dan informasi mengenai Pengendalian Internal Barang Milik Daerah serta efektifitas pengelolaan BMD yaitu kepada Kepala Sub Bagian Akuntansi dan Aset di setiap Satuan Kerja Perangkat (SKPD) Pemerintah Kota Bandung.

### **3.2.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Wawancara

Melakukan Tanya jawab dengan pegawai yang berkaitan dengan Barang Milik Daerah.

b. Kuesioner

Hasil jawaban kuesioner, digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

responden untuk dijawab (Sugiyono, 2010:199). Hasil jawaban kuesioner dari responden, dikumpulkan dengan menggunakan skala likert sesuai dengan pilihan alternatif jawaban yang telah disediakan.

c. Telaah Kepustakaan

Telaah kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder, yaitu dengan mempelajari, mengkaji, dan menelaah literatur- literatur yang berkaitan dengan objek penelitian.

### **3.2.5 Teknik Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis**

#### **3.2.5.1 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih sederhana, supaya lebih mudah dibaca dalam proses pengolahan data.

Menurut Moh. Nazir (2003:347), Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah. Karena dengan menganalisis lah data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna untuk menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

Hasil jawaban kuesioner diolah dengan menggunakan skala *likert* yang telah disusun, selanjutnya dilakukan pengujian secara kuantitatif. Adapun pemberian skor menggunakan skala *likert* sebagai berikut:

#### **Tabel 3.3 Skor Jawaban Responden**

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



No.	Nilai	Klasifikasi	
1.	5	Sangat Memadai	Sangat Efektif
2.	4	Memadai	Efektif
3.	3	Cukup memadai	Cukup Efektif
4.	2	Kurang Memadai	Kurang Efektif
5.	1	Tidak Memadai	Tidak Efektif

(Sumber: Sugiyono, 2010:105 diolah)

Selanjutnya uji kuesioner dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam menguji validitas digunakan korelasi *Product Moment*, dan dalam reliabilitas digunakan metode *Alpha Cronbach's*. Untuk menentukan kriteria pengklasifikasian variabel X dan variabel Y menurut Husein Umar (2003: 201), rentang skor dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$RS = \frac{(m - n)}{b}$$

(Husein Umar, 2003: 201)

Keterangan:

RS = Rentang Skor  
m = Skor tertinggi item  
n = Skor terendah item  
b = Jumlah kelas

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rentang pengklasifikasian setiap kategori untuk variabel X (Pengendalian Internal Barang Milik Daerah) dan Variabel Y (Efektifitas pengelolaan barang milik daerah) dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

**Tabel 3.4**  
**Kriteria Rentang Pengklasifikasian**

Variabel	Kategori	Rentang Pengklasifikasian
Pengendalian Intern Barang Milik Daerah (X)	Tidak Memadai	38- 68,4
	Kurang Memadai	68,5- 98,8
	Cukup Memadai	98,8- 129,2
	Memadai	129,3- 159,6
	Sangat Memadai	159,7- 190
Efektifitas Pengelolaan Barang Milik Daerah (Y)	Tidak Efektif	38- 68,4
	Kurang Efektif	68,5- 98,8
	Cukup Efektif	98,8- 129,2
	Efektif	129,3- 159,6
	Sangat Efektif	159,7- 190

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, sehingga kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan- pertanyaan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Untuk itu diperlukan alat ukur yang valid dan konsisten. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan konsisten, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang

sesungguhnya. Untuk melakukan pengujian terhadap instrumen kuesioner maka digunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:168), Validitas adalah ‘suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen dapat dikatakan valid apabila memiliki validitas yang tinggi. Sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Oleh karena pengamatan dari dua variabel (X dan Y) dalam bentuk skala ordinal, maka derajat korelasi dicari dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

X = Skor tiap butir soal untuk setiap responden uji coba

Y = Skor total tiap responden uji coba

N = Jumlah responden uji coba

Untuk menafsirkan hasil uji validitas, kriteria yang digunakan menurut

Akdon (2008: 144) adalah :

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1 Jika nilai hitung  $r$  lebih besar ( $>$ ) dari nilai tabel  $r$  maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, atau
- 2 Jika nilai hitung  $r$  lebih kecil ( $<$ ) dari nilai tabel  $r$  maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

## 2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:178) ‘Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.’ Uji reliabilitas digunakan untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama. Uji reliabilitas menggunakan metode *Alpha Cronbach’s* sebagai berikut:

$$\alpha = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{Sx^2} \right]$$

Keterangan:

$\alpha$  = Koefisien reliabilitas

$k$  = Jumlah instrumen pernyataan

$\sum Si^2$  = Jumlah varian di setiap instrumen

$Sx^2$  = Varian dari keseluruhan instrumen

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari hasil perhitungan tersebut, suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai Alpha yang dihasilkan  $> 0,60$  (Ghozali, 2004:42)

### 3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2009: 93). Untuk menguji hipotesis, peneliti menetapkan hipotesis statistik dalam bentuk matematis adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho < 0$  = Pengendalian internal Barang Milik Daerah tidak berpengaruh positif terhadap Efektifitas Pengelolaan Barang Milik Daerah.

$H_a: \rho \geq 0$  = Pengendalian Internal Barang Milik Daerah berpengaruh positif terhadap Efektifitas Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Untuk mengetahui pengaruh antar kedua variabel (Variabel X dan Variabel Y), pengujian dilakukan dengan menggunakan alat statistik:

- a. Korelasi *Rank Spearman*. Untuk menghitung koefisien korelasi *Spearman Rank*, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

(Sugiyono, 2010: 357)

Keterangan :

$\rho$  = Korelasi Rank Spearman  
 $b_i$  = Selisih antara dua rangking  
 $n$  = Jumlah sampel

Batasan untuk mengetahui derajat korelasi antara variabel yaitu  $-1 \leq r \leq 1$ . Apabila hasil perhitungan koefisien korelasi *Rank Spearman* positif, maka antara variabel-variabel terdapat korelasi langsung dengan setiap kenaikan nilai variabel X, dan akan diikuti oleh kenaikan nilai variabel Y. Hal ini berarti  $H_0$  ditolak, yang menyatakan bahwa Pengendalian Intern Barang Milik Daerah tidak berpengaruh positif terhadap pengelolaan barang milik daerah.

Menurut Sugiyono (2005: 217), untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka diperlukan pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi dengan tabel sebagai berikut:

### Tabel 3.5

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Riduan (2008: 136)

#### b. Koefisien Determinasi

Untuk menganalisa dan mengetahui berapa besar pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y, digunakan rumus koefisien determinasi (KD) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Riduwan, 2008: 228)

Keterangan:

KD = Koefisien Determinasi

$r$  = Besarnya korelasi

Adapun batas-batas koefisien determinasi adalah  $0 \leq r^2 \leq 1$  (Riduwan, 2008: 228). Angka yang menunjukkan nilai positif menyatakan bahwa antara variabel-variabel itu terdapat korelasi langsung, artinya setiap kenaikan nilai X akan diikuti oleh kenaikan nilai Y, dan sebaliknya tanda negatif menyatakan bahwa variabel-variabel itu terdapat korelasi negatif atau korelasi invers. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 – 100%. Nilai koefisien determinasi yang mendekati angka 100% menunjukkan bahwa semakin kuat pengaruh variabel

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya jika angka koefisien determinasi mendekati 0 berarti semakin lemah pengaruh variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

Rohmi Fitria, 2014

*Pengaruh pengendalian internal BMD terhadap efektifitas pengelolaan BMD*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)